

## **Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas III SD Negeri Sendangmulyo 02**

Riannisa Arumasharroh<sup>1</sup>, Veryliana Purnamasari<sup>2</sup>, Yenny Rachmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> SD Negeri Sendangmulyo 02

Email:

[riannisarroh@gmail.com](mailto:riannisarroh@gmail.com)<sup>1)</sup>, [verylianapurnamasari@gmail.com](mailto:verylianapurnamasari@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[yennyrachmawati92@guru.sd.belajar.id](mailto:yennyrachmawati92@guru.sd.belajar.id)<sup>3)</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik di kelas III A SD Negeri Sendangmulyo 02 pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil observasi pada proses pembelajaran digunakan sebagai data kualitatif dan tes evaluasi peserta didik digunakan sebagai data kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas III A SD Negeri Sendangmulyo 02 pada pembelajaran tematik Tema 7 Subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi. Terdapat peningkatan meningkatnya rata-rata aktivitas belajar peserta didik dari kondisi awal sebesar 49% termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus I meningkat menjadi 70% dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar peserta didik mencapai 82% dalam kategori baik. Hal tersebut juga didukung dengan hasil tes evaluasi. Dari hasil tes evaluasi pada siklus I terdapat 19 peserta didik yang tuntas dan meningkat menjadi 23 peserta didik pada siklus II.

Kata Kunci: aktivitas belajar; hasil belajar; *Problem Based Learning* (PBL)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the increase in activity and learning outcomes of students through the Problem Based Learning (PBL) learning model in thematic learning in class III A SD Negeri Sendangmulyo 02 in the even semester of the 2022/2023 school year. This research is a Classroom Action Research. The data analysis technique used is descriptive quantitative and descriptive qualitative analysis techniques. The results of observations on the learning process are used as qualitative data and student evaluation tests are used as quantitative data. This study showed an increase in the learning activities of class III A students at SD Negeri Sendangmulyo 02 in thematic learning Theme 7 Sub-theme 3 Development of Communication Technology. There is an increase in the average learning activity of students from the initial condition of 49%, including in the less category. In the first cycle it increased to 70% in the sufficient category, while in the second cycle the average learning activity of students reached 82% in the good category. This is also supported by the results of the evaluation test. From the results of the evaluation test in cycle I, there were 19 students who passed and increased to 23 students in cycle II.*

Keywords: learning activity; learning outcomes; *Problem Based Learning* (PBL)

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan awal masa pembentukan kepribadian dan perkembangan potensi dasar yang dimiliki peserta didik. Dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (2014: 2) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi (1) manusia berkualitas yang mampu dan pro aktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berkembang; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Agar dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik yang dapat berperan aktif, kreatif, mempunyai kemampuan moral dan intelektual serta berfikir kritis dengan berbagai upaya pendidikan salah satunya melalui kegiatan proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2012) pembelajaran didesain untuk membelajarkan peserta didik yang berarti peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara proporsional. Keaktifan siswa dapat diamati secara langsung dan tidak langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mengumpulkan data. Kadar keaktifan siswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik saja, tetapi juga aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Guru berperan penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dengan saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa untuk dapat memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru dapat menerapkan berbagai model, pendekatan metode, teknik pembelajaran seperti bagaimana bermain sambil belajar, menggunakan alat peraga yang menarik atau memanipulasi alat peraga, dan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan

siswa sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang mengimplementasikan berbagai hal tersebut diharapkan berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan pengamatannya yang telah peneliti lakukan di kelas 3A SD Negeri Sendangmulyo 02, peneliti menemukan beberapa masalah mengenai penyebab rendahnya aktivitas belajar peserta didik, diantaranya yaitu: (1) peserta didik belum dapat aktif mengerjakan tugas kelompoknya. Ketika satu kelompok terdiri atas 6 orang dalam kelompok hanya ada 1-2 orang yang mengerjakan tugas dan sisanya mengobrol, (2) peserta didik masih ragu untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri, cenderung menunggu temannya yang lain menjawab baru serentak ikut menjawab. Hanya 6 orang yang mampu menjawab pertanyaan guru, (3) banyak peserta didik yang sibuk sendiri mengganggu temannya seperti tiduran, mengobrol dan menjahili temannya sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran yang menjadikan suasana pembelajaran terlihat kurang kondusif (4) beberapa peserta didik sering lalu lalang pada saat proses pembelajaran dengan berpindah tempat atau alasan ingin ke toilet.

Berdasarkan hal tersebut tentu aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak maksimal dan akhirnya berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang masih banyak belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Permasalahan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Vaughn, dkk (2013) bahwa pada saat ini peserta didik sekolah dasar memiliki interpersonal skill yang rendah diantaranya kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan, kurang memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta memiliki sikap disiplin yang rendah. Masalah tersebut dikarenakan pembelajaran yang diberikan lebih mengandalkan teks, diskusi kurang menantang, serta penyelesaian masalah yang literat.

Untuk mencapai aktivitas dan hasil belajar Tema 7 Subtema 3 secara optimal, Upaya yang dapat dilakukan guru yaitu

dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Model pembelajaran tersebut yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Sejalan dengan pendapat menurut Amir (2010: 21) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Menurut Hosnan (2014: 295) dalam model *Problem Based Learning* (PBL) pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang tinggi dan inquiry, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ade Novianti, dkk (2020). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran berdasarkan perhitungan uji t diperoleh nilai nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa. Disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran PBL terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pada pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian tindakan kelas yaitu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas III SD Negeri Sendangmulyo 02.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung yang berfokus pada peserta didik. Arikunto, Suhardjono, dan Supardi

(2008) menjelaskan tahapan dalam PTK terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah, menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan, merumuskan masalah, menetapkan cara yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah, membuat secara rinci rancangan tindakan seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai strategi yang digunakan, merancang media dan alat peraga, menetapkan indikator keberhasilan, dan membuat instrument pengumpul data.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengimplementasi atau menerapkan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengobservasi semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun. Tahap refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

Subyek penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas III A semester II tahun pelajaran 2022/2023 di SD Negeri Sendangmulyo 02. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Obyek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Sendangmulyo 02 dengan jumlah 28 peserta didik dengan rincian 11 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 3 yang diperoleh dari nilai soal evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Data kualitatif adalah data yang

dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono 2010). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan persentase tuntas belajar klasikal, yaitu dengan soal evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Teknik non tes dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di setiap pertemuan pada siklus I dan II dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III A SD Negeri Sendangmulyo 02 dengan jumlah keseluruhan peserta didik di kelas III A berjumlah 28 peserta didik. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan berfokus pada Tema 7 Perkembangan Teknologi Subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP. Berdasarkan hasil observasi kondisi awal menunjukkan hasil ulangan harian yang dilakukan peserta didik Tema 7 Subtema 2 tergolong rendah, yaitu terdapat 9 peserta didik tuntas dan 19 peserta didik belum tuntas serta persentase aktivitas belajar peserta didik 49% dalam kategori kurang.

Peneliti membuat rencana tindakan pada siklus I untuk memperbaiki aktivitas

belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan. RPP yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Penelitian tindakan Mata pelajaran yang diajarkan dalam RPP ini adalah Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan selama 2x35 menit.

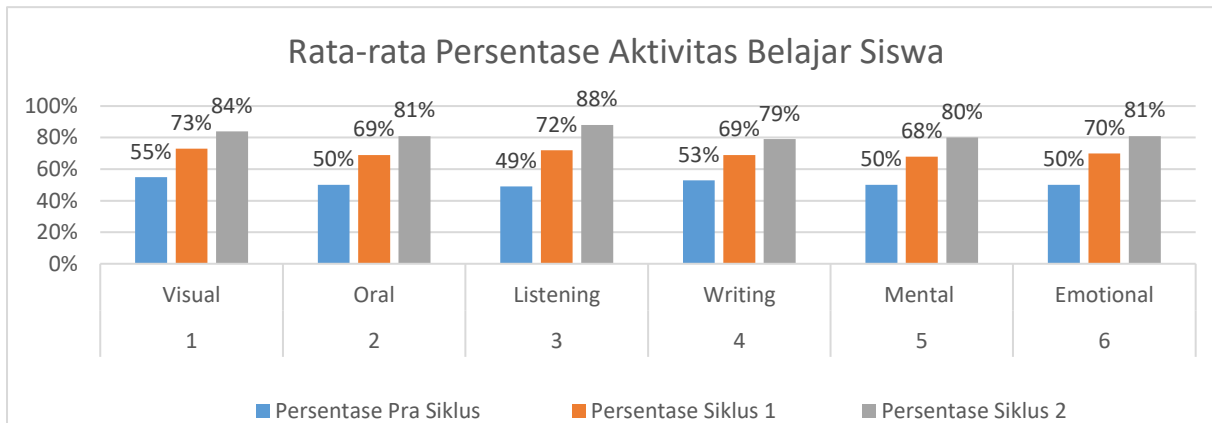
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik. Persentase aktivitas belajar peserta didik pelaksanaan pembelajaran pra siklus sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* hanya mencapai 49% dengan kriteria kurang (Kunandar, 2013) belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan  $\geq 70\%$ . Setelah diadakannya perbaikan, aktivitas belajar peserta didik pada siklus I aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus II mencapai 70% dengan kriteria cukup sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 70\%$ . Kemudian peneliti melanjutkan penelitian dan perbaikan, pada siklus III aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Persentase aktivitas belajar peserta didik mencapai 82% dengan kriteria baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 70\%$ . Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa**

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
49%	70%	82%
Kurang	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 1, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* pada soal evaluasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 7 Subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi. Dari data aktivitas belajar, aktivitas belajar peserta didik meningkat pada saat menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut adalah diagram rata-rata persentase pencapaian aktivitas belajar peserta didik.



**Gambar 1. Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan gambar 1, yang menunjukkan peningkatan pada pencapaian aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 7 Subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dari indikator-indikator aktivitas belajar peserta didik, terlihat semua indikator mengalami peningkatan baik dari *Visual Activity*, *Oral Activity*, *Listening Activity*, *Writing Activity*, *Mental Activity* dan *Emotional Activity* selama Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik, juga dapat mempengaruhi hasil belajar pada Tema 7 Subtema 3 Perkembangan Teknologi. Pada setiap akhir pertemuan tiap siklus, peserta didik diberikan soal evaluasi sebagai tolak ukur dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas III A SD Negeri Sendangmulyo 02. Pada tes evaluasi ini terjadi peningkatan pada tiap pertemuan di tiap disiklusnya. Berikut tabel perbandingan rata-rata persentase ketuntasan hasil evaluasi Tema 7 Subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi kelas III A pada siklus I dan II.

**Tabel 2. Rata-rata Persentase Hasil Belajar Siswa**

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Skor Terendah	40	60	60
Skor Tertinggi	84	100	96
Rata-rata	71	75	80
Ketuntasan	57%	68%	82%
	16 Peserta Didik	19 Peserta Didik	23 Peserta Didik

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Pra Siklus sebesar 71 dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu  $\geq 70$ . Persentase ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang

ditentukan  $\geq 75$  sesuai dengan pendapat Agung (2014) dalam kategori rendah, sehingga dapat dikatakan pada pra siklus belum berhasil.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus I sebesar 75 dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu  $\geq 70$ . Persentase ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan  $\geq 75$  dalam kategori sedang, sehingga dapat dikatakan pada siklus I belum berhasil.

Kemudian peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Pada tabel 2 menunjukkan juga bahwa nilai rata-rata sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu  $\geq 70$ . Persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan  $\geq 75$  dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal dalam pembelajaran Problem BaseBL dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya tindakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas III A pada Tema 7 Subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi. Sejalan dengan pendapat Amir (2010), bahwa dengan model PBL, siswa menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar. Hal ini terjadi karena kalau pengetahuan itu didapatkan lebih dekat dengan konteks praktiknya, maka kita akan lebih ingat. Melalui konteks yang dekat dan sekaligus melakukan, maka siswa akan lebih mudah memahami materi.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* juga dapat menimbulkan aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih terlibat aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, lebih berani bertanya, bekerjasama dalam

kelompok untuk memecahkan masalah, berani untuk menanggapi atau memberi pendapat terhadap hasil kerja siswa atau kelompok lain, serta mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Timbulnya aktivitas belajar siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi dan menjadi lebih ingat karena ia mengalami sendiri proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010), bahwa penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, maupun berdiskusi dengan guru, menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu atau pengetahuan itu dengan baik.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* juga dapat menimbulkan aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih terlibat aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, lebih berani bertanya, bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, berani untuk menanggapi atau memberi pendapat terhadap hasil kerja siswa atau kelompok lain, serta mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Timbulnya aktivitas belajar siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi dan menjadi lebih ingat karena ia mengalami sendiri proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010), bahwa penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, maupun berdiskusi dengan guru, menjalankan perintah,

melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu atau pengetahuan itu dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas III A SD Negeri Sendangmulyo 02 pada pembelajaran tematik Tema 7 Subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran tematik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata aktivitas belajar peserta didik dari kondisi awal 49% termasuk kategori kurang. Pada siklus I meningkat menjadi 70% dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar peserta didik mencapai 82% dalam kategori baik. Hal tersebut didukung juga dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I terdapat 19 peserta didik yang tuntas dan meningkat menjadi 23 peserta didik pada siklus II.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif baru bagi pihak sekolah maupun guru agar dapat menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan tes soal evaluasi terhadap pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL pada pembelajaran tematik Tema & Subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas III A SD Negeri Sendangmulyo 02.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A Gede. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Aditya Media Publishing.

- Amir, M.Taufiq. 2010. Inovasi Pendidikan Melalui *Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar, Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan contoh, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), Cet Ke-2, h.137-138)
- Novianti, Ade. 2018. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4(1). 194-202.
- Sanjaya, Wina. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta, Bandung
- Vaughn, S., Swanson, E. A., Roberts, G., Wanzek, J., Stillman-Spisak, S. J., & Simmons, D. (2013). Improving reading comprehension and social studies knowledge in middle school. *Reading Research Quarterly*, 48(1), 77-93. <https://doi.org/10.1002/rrq.039>.